
Penerapan pengkonstruksian dan pengolahan hasil non tes di SMK Negeri 1 Terisi Indramayu

Kasudin, Muhamad Iqbal Al Baqih*, Kartimi

UIN SIBER Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

e-mail: m.iqbal.albaqih@gmail.com.

*Corresponding Author.

Received: 9 September 2024; Revised: 19 September 2024; Accepted: 30 September 2024

Abstract: *Non-test assessment is an integral part of the evaluation process at SMK Negeri 1 Terisi, aimed at measuring non-cognitive aspects of students' competencies, such as attitudes, social skills, and character. This assessment involves various techniques, including observation, interviews, questionnaires, and documentation of activities. At this school, non-test assessments are applied to several evaluation objects, including the Profile of Pancasila Students, Industrial Work Practice (Prakerin), students' attitudes/affective development, and mandatory extracurricular activities in scouting. Each assessment object is evaluated using systematic and structured methods, with the results incorporated into the students' report cards. However, the implementation of non-test assessment at SMK Negeri 1 Terisi faces several challenges, including a lack of understanding among teachers about non-test assessment techniques, limited time for observation and data collection, and difficulties in formulating clear and consistent assessment criteria. In addition, limited communication with parents and insufficient training for teachers pose barriers to the effective application of non-test assessments. Therefore, efforts to enhance understanding and provide more intensive training for educators, as well as better support from parents and the school, are needed to improve the quality of non-test assessments at SMK Negeri 1 Terisi.*

Keywords: *Non-test assessment, observation, interviews, value construction*

Abstrak: Penilaian non-tes merupakan bagian integral dari evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Terisi, yang dilaksanakan untuk mengukur aspek-aspek kompetensi non-kognitif siswa, seperti sikap, keterampilan sosial, dan karakter. Penilaian ini melibatkan berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi kegiatan. Di sekolah ini, penilaian non-tes diterapkan pada beberapa objek penilaian, antara lain Profil Pelajar Pancasila, Praktek Kerja Industri (Prakerin), sikap/afektif siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler wajib Kepramukaan. Masing-masing objek penilaian tersebut dievaluasi dengan menggunakan metode yang sistematis dan terstruktur, dimana hasilnya dimasukkan dalam format rapor siswa. Meskipun demikian, implementasi penilaian non-tes di SMK Negeri 1 Terisi menghadapi berbagai tantangan, antara lain kurangnya pemahaman guru tentang teknik penilaian non-tes, keterbatasan waktu untuk melakukan observasi dan pengumpulan data, serta kesulitan dalam merumuskan kriteria penilaian yang jelas dan konsisten. Selain itu, komunikasi yang terbatas dengan orang tua dan kurangnya pelatihan bagi guru menjadi hambatan dalam penerapan penilaian non-tes yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pemahaman dan pelatihan yang lebih intensif bagi para pendidik serta dukungan yang lebih baik dari orang tua dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas penilaian non-tes di SMK Negeri 1 Terisi.

Kata kunci: Penilaian non-tes, observasi, wawancara, pengkonstruksian nilai

How to Cite: Kasudin, K., Baqih, M.I.A., & Kartimi, K. (2024). Penerapan Pengkonstruksian dan Pengolahan Hasil Non Tes Di SMK Negeri 1Terisi Indramayu. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 122-128. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v6i2.465>

Pendahuluan

Dalam permendikbud no 66 tahun 2013 tentang standar penilaian menjelaskan bahwa teknik dan instrumen penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 mencakup penilaian kompetensi

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Artinya bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (ketrampilan). (Saftari, Maya, 2019).

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses belajar dan hasil proses belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian pembelajaran harus dirancang untuk dapat mengukur dan memberikan informasi tentang mengenai pencapaian kompetensi peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan tatap muka, penguasaan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, banyak macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) yang sesuai dengan kompetensi yang dinilai. (Amirullah, 2015).

Penilaian pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi pelaksanaannya karena dapat menjadi alat pengambil keputusan naik atau tidaknya peserta didik, maka kemampuan menilai hasil belajar peserta didik mutlak dimiliki oleh guru ketidak mampuan guru dalam menilai hasil belajar akan berakibat tidak terukurnya dengan benar kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran. Salah satu manfaat penilaian juga menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru, guru harus menyadari bahwa keberhasilan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam mengajar. (Ibrahim & Muslimah, 2021).

Aspek pengetahuan merupakan hal penting menjadi tolok ukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, agar bisa menghasilkan penilaian yang optimal penilaian pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik agar bisa memberikan skor angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam proses penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar mutlak dilakukan berdasarkan ketentuan dan norma yang sudah ditetapkan. (Nurhayati, 2019).

Dalam pelaksanaan penilaian harus bersifat adil, objektif dan terbuka untuk berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Agar bisa memperoleh penilaian tentang kemajuan proses belajar sebagai hasil kegiatan belajarnya penilaian harus dilaksanakan berkesinambungan, terencana, bertahap, tertib dan terus menerus. Maka dengan itu pentingnya bagi seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran yang harus selaras sesuai dengan rencana perencanaan pembelajaran sehingga seorang siswa bisa mengerti materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, dengan demikian ketika seorang siswa memasuki evaluasi kegiatan pembelajaran bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan kepada guru bisa menjawab dengan benar.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penilaian kompetensi peserta didik tidak hanya berfokus pada kemampuan akademis, tetapi juga pada keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Penilaian non-tes digunakan untuk mengukur sikap, keterampilan, dan perilaku siswa, baik dalam konteks pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian ini mencakup aspek-aspek seperti kemampuan bekerja dalam tim, kedisiplinan, dan keterampilan komunikasi. Namun, banyak guru yang masih terbatas dalam pemahaman metode penilaian non-tes dan menghadapi kesulitan dalam menetapkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana SMK Negeri 1 Terisi mengkonstruksi dan mengolah hasil penilaian non-tes serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan serta tantangan dalam

pengkonstruksian dan pengolahan hasil penilaian non-tes di SMK Negeri 1 Terisi. Metode ini dipilih karena mampu menggali data mendalam tentang fenomena yang kompleks, seperti penilaian non-tes.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses penilaian non-tes dalam berbagai konteks, seperti penilaian Profil Pelajar Pancasila, Praktek Kerja Industri (Prakerin), sikap siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler. Observasi ini bertujuan untuk mencatat bagaimana proses penilaian dilakukan dan bagaimana interaksi antara siswa, guru, dan orang tua dalam konteks penilaian tersebut.

Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan beberapa siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pemahaman mereka terhadap penilaian non-tes, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka tentang efektivitas metode tersebut. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menganalisis laporan dan catatan yang terkait dengan proses penilaian non-tes, seperti format nilai rapor siswa, rekaman kegiatan prakerin, dan laporan ekstrakurikuler. Kemudahan hasil dari pengumpulan data ini dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan praktik terbaik dalam implementasi penilaian non-tes di SMK Negeri 1 Terisi.

Data dianalisis melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi menjadi poin-poin utama yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisasi. Verifikasi data dilakukan menggunakan metode triangulasi sumber dan member checking, di mana hasil analisis dikonfirmasi kembali kepada partisipan untuk memastikan akurasi data (Salem & Samad, 2021). Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Langkah ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pengkonstruksian Dan Teknik Non Tes

Mengonstruksi konsep melalui tindakan berarti mengonstruksi konsep melalui menghitung dan manipulasi simbolik. Pengertian teknik non tes merupakan penilaian atau hasil belajar siswa yang dilakukan tanpa menguji peserta didik akan tetapi menggunakan metode pengamatan secara sistematis, wawancara, angket dan studi dokumentasi data tersebut bisa dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Adapun pengertian dari hasil non tes suatu bentuk teknik nilai tes yang guna mempelajari informasi spesifik tentang keadaan peserta yang mengikuti tes. (damayanti et al., 2024)

Sedangkan menurut Sudijono teknik non tes pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka evaluasi hasil belajar siswa dari aspek afektif dan ketrampilan. Adapun menurut Widiyoko dan Maulia teknik non tes biasanya diterapkan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berkaitan dengan soft skill dengan apa yang dapat dibuat atau dilaksanakan oleh peserta didik. (Magdalena et al., 2021)

Jenis Jenis Teknik Non Tes

1) Observasi

Suatu teknik yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, pengamatan atau observasi ialah serangkaian proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, objek, logis dan rasional yang mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada tiga macam jenis observasi yang pertama observasi partisipan yaitu proses pengamatan dengan tujuan untuk mengambil bagian kehidupan orang yang akan diobservasi, sistematis yang dilakukan dengan menentukan cara sistematis faktor faktor yang akan

diobservasi lengkap dan kategorinya dan eksperimen sengaja menimbulkan gejala untuk dapat diobservasi. (Riinawati, 2021)

2) Wawancara

Wawancara murid diminta memberikan jawaban secara lisan terhadap apa yang di tanyakan dari seorang guru, kelebihan wawancara ada pada pemberian kesempatan sebeb-bebasnya kepada murid untuk memberikan jawaban berupa ungkapan pendapat, sikap atau perasaan masing masing dari tersebut disertai dengan sebuah penjelasan atau alasan tertentu. Wawancara dibagi menjadi dua ada wawancara tidak langsung dan langsung, wawancara tidak langsung proses tanya jawab tidak melalui perantara atau media lain, sedangkan wawancara langsung tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada murid atau narasumber dengan pewawancara tanpa adanya perantara (Cahaya et al., 2023)

3) Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada murid atau respon untuk dijawab, ketika proses pembelajaran dikelas, guru bertindak sebagai perumus dan pembuat angket prinsip penulisan angket : isi dan tujuannya jelas, bahasa mudah dipahami, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, panjang pertanyaan atau butir pertanyaan max 30 soal, urutan pertanyaan dari mudah ke sulit, prinsip pengukuran, penampilan fisik angket. (Rahmadani, 2024)

Penerapan mengkonstruksi dan mengolah hasil non tes di SMKN 1 Terisi

SMK negeri 1 Terisi adalah salah satu sekolah vokasi yang berada di wilayah Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini didirikan tahun 2010 yang sampai saat ini memiliki 4 kompetensi keahlian yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH). Dalam pengkonstruksian dan pengolahan hasil nilai Non Tes SMK Negeri 1 terisi dilaksanakan dengan.

1) Objek penilaian

Yang menjadi objek penilaian non tes di SMKN 1 Terisi diantaranya adalah :

- a) Profil Pelajar Pancasila
- b) Praktek Kerja Industri
- c) Sikap / Afektif siswa selama mengikuti pembelajaran
- d) Penilaian Ekstrakurikuler Wajib Kepramukaan

2) Teknik konstruksi dan pengolahan nilai

Adapun pengkontruksian dan pengolahan nilai yang dilakukan di SMK Negeri 1 Terisi untuk ketiga objek yang dinilai tersebut dilakukan dengan cara :

a) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, siswa SMKN 1 Terisi mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi untuk kemudian melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Pengambilan nilai proyek ini dilaksanakan melalui observasi oleh walikelas. Selanjutnya, pada setiap akhir sesi akan dilaksanakan gelar karya dalam bentuk pementasan dan interview terhadap pelaksana proyek. Nilai – nilai yang diambil selama observasi dan hasil gelar karya kemudian akan dimasukkan kedalam nilai format nilai rapot yang disediakan oleh kurikulum untuk kemudian dicetak, di tandatangan kepala sekolah dan disampaikan kepada orang tua melalui siswa yang bersangkutan.

b) **Praktek Kerja Industri**

Praktek Kerja Industri berbeda dengan uji kompetensi (Ujikom) dimana pada ujikom siswa melakukan tes dengan metode unjuk kerja sedangkan prakerin siswa belajar mempraktekan apa yang didapat didalam kelas untuk kemudian dielaborasi dengan pengalaman bekerja di dunia industri. Teknik penilaian pada kegiatan prakerin di SMKN 1 Terisi menggunakan metode observasi dan interview. Selama melakukan praktek kerja di dunia industri, instruktur yang diberi tugas mendampingi melakukan observasi terhadap siswa untuk kemudian didapati nilai yang dimasukkan kedalam format yang sudah disediakan. Pada akhir masa prakerin, siswa diminta menyusun laporan kegiatan untuk kemudian dilakukan interview atas pengalaman yang sudah dilaksanakan selama masa prakerin.

c) **Sikap / Afektif siswa**

SMKN 1 Terisi bukan hanya memberikan nilai pengetahuan (Kognitif) saja tetapi juga Keterampilan praktis (Psikomotor) dan Sikap (Afektif). Penilaian sikap dilakukan dengan metode observasi, interview dan angket. Seluruh guru mata pelajaran melakukan observasi sikap dari setiap pertemuan pembelajaran didalam kelas ataupun ketika berada diluar kelas. Pada beberapa kejadian, walikelas mendatangkan orang tua siswa untuk mendapati informasi yang lebih dalam mengenai siswa melalui sebuah wawancara. Sedangkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada beberapa kesempatan membagikan angket kepada siswa untuk mendalami karakter siswa. Dari beberapa metode yang digunakan tersebut, pada akhirnya akan menghasilkan penilaian yang diserahkan kepada walikelas untuk kemudian dimasukkan kedalam format nilai rapor.

d) **Penilaian Ekstrakurikuler wajib Kepramukaan**

Sebagaimana diketahui bahwa ekstrakurikuler kepramukaan menjadi eskul wajib yang nilainya dimasukkan kedalam rapor. Untuk mendapatkan nilai tersebut, SMKN 1 Terisi menggunakan sistem blok yaitu siswa kelas X diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Pembina Pramuka dan Dewan Ambalan melakukan observasi keaktifan siswa mengikuti kegiatan. Kemudian, pada akhir program ekstrakurikuler wajib akan dilaksanakan perkemahan dan hiking untuk penutupan program. Bagi siswa yang aktif mengikuti kegiatan akan mendapatkan lencana bintang tahunan sebagai bentuk penghargaan. Sedangkan bagi yang menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum dan Syarat Kecakapan Khusus akan mendapatkan Tanda Kecakapan. Pada akhir semester, Pembina pramuka akan memberikan hasil rekap penilaian kepada kurikulum untuk kemudian dimasukkan kedalam format rapor.

Tantangan pengkonstruksian dan pengolahan hasil non tes di SMKN 1 Terisi.

Dari hasil interview yang dilakukan terhadap beberapa guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, SMKN 1 Terisi menghadapi beberapa tantangan dalam pengkonstruksian dan pengolahan hasil non tes, diantaranya :

1) **Kurangnya Pemahaman Tentang Penilaian Non-Tes**

Beberapa guru masih terbiasa dengan penilaian berbasis tes atau ujian tertulis, sehingga mereka kurang memahami cara yang efektif dalam menilai kompetensi non-kognitif, seperti sikap, keterampilan, atau kemampuan sosial siswa. Hal ini membutuhkan pelatihan dan pemahaman lebih dalam tentang metode penilaian yang lebih mendalam.

2) **Keterbatasan Waktu**

Penilaian non-tes memerlukan waktu lebih untuk observasi, pengumpulan data, dan analisis. Guru sering kali merasa kesulitan untuk meluangkan waktu yang cukup di luar jam pelajaran untuk melaksanakan penilaian semacam ini, terutama jika mereka juga memiliki banyak tugas administratif lainnya.

3) **Kesulitan dalam Menyusun Kriteria Penilaian yang Jelas**

Menentukan kriteria penilaian untuk aspek non-kognitif, seperti perilaku, etika, dan keterampilan sosial, menjadi tantangan tersendiri bagi guru SMKN 1 Terisi. Guru harus perlu menetapkan standar yang jelas dan dapat dipahami oleh siswa agar hasil penilaian tersebut menjadi bermakna. Tanpa kriteria yang jelas, penilaian bisa jadi kabur dan tidak konsisten.

4) Kurangnya Komunikasi dengan Orang Tua

Penilaian non-tes sering kali membutuhkan keterlibatan orang tua untuk memberikan masukan atau refleksi tentang perkembangan siswa. Jika komunikasi dengan orang tua tidak berjalan dengan baik, maka informasi yang dibutuhkan untuk penilaian mungkin tidak lengkap, yang dapat memengaruhi akurasi penilaian.

5) Kurangnya Pelatihan untuk Guru

Penilaian non-tes memerlukan keterampilan khusus dalam observasi dan pengolahan data. Jika guru tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal ini, mereka bisa merasa kurang percaya diri atau kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian non-tes dengan efektif.

Kesimpulan

Kesimpulan dari SMK Negeri 1 Terisi telah melaksanakan pengkonstruksian dan pengolahan nilai non-tes dengan cara yang beragam dan terstruktur, meliputi penilaian terhadap Profil Pelajar Pancasila, Praktek Kerja Industri (Prakerin), Sikap/Afektif siswa, dan Ekstrakurikuler Wajib Kepramukaan. Setiap objek penilaian diterapkan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan laporan kegiatan, yang dikumpulkan untuk kemudian dimasukkan ke dalam format rapor siswa. Namun, SMKN 1 Terisi menghadapi beberapa tantangan dalam penerapan penilaian non-tes, di antaranya adalah kurangnya pemahaman tentang metode penilaian non-tes di kalangan guru, keterbatasan waktu untuk melakukan observasi dan pengumpulan data, kesulitan dalam menyusun kriteria penilaian yang jelas dan terukur, serta kurangnya komunikasi dengan orang tua dan pelatihan yang memadai bagi guru. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, dibutuhkan upaya peningkatan pemahaman, pelatihan, dan dukungan yang lebih baik dari pihak sekolah dan orang tua.

Referensi

- Amirullah, A. (2015). *Kata Kunci: Potensi, UKM, SWOT*. 2(7), 125–138.
- Cahayu, S. A., Ratu Sampurna, Nadira, & Risnita. (2023). Instrument Evaluasi Non-Tes Ranah Afektif dan Psikomotorik Pembelajaran IPA Sinkronisasi Berbasis Keterampilan Abad 21 Di SMP Negeri 6 Sungai Penuh. *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.30631/edubio.v6i2.53>
- damayanti, R., Damayanti, R., Huda, N., Hermina, D., Yani NoKm, J. A., Bunga, K., Banjarmasin Tim, K., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, 3, 259–273. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>
- Ibrahim, I., & Muslimah, M. (2021). Teknik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai dan Standar Penilaian. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.114>
- Magdalena, I., Ismawati, A., & Amelia, S. A. (2021). Penggunaan Evaluasi Non-Tes Dan Kesulitannya Di Sdn Gempol Sari. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 187–199. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurhayati, S. (2019). PENGELOLAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MTs PADA ASPEK PENGETAHUAN. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 154–161. <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.22>
- Rahmadani, D. (2024). Teknik Penyusunan dan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar (Tes dan Non-Tes) Bahasa Arab. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2).
- Riinawati. (2021). Sasaran dan objek penilaian. In *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

- Saftari, Maya, N. F. (2019). ASSESSMENT OF AFFECTIVE DOMAIN IN ATTITUDE SCALE STMIK Atma Luhur , Universitas Sriwijaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), 71–81. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/download/836/465/>
- Salem, M. A., & Samad, Y. A. (2021). Implementasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Aplikasi Raport Digital (ARD) Di MTs Negeri Kota Kupang. *SATESI: Jurnal Sains Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 79–84. <https://doi.org/10.54259/satesi.v1i2.40>.